PENERAPAN MODEL PROBLEM SOLVING DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 KISARAN

Vina Julianti[1], Roza Thohiri[2], Sondang Aida Silalahi[3], Choms Gary Ganda Tua Sibarani[4], Pratiwi Haryani Sitompul[5]
[1,2,3,4,5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan
[1]vinajulianti 779@gmail.com, [2]rozatho@unimed.ac.id,
[3]sondangaidasilalahi140179@gmail.com, [4]gary.sibarani@unimed.ac.id,
[5]tiwisitompul@unimed.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the low activity and learning outcomes of students. The purpose of this study is to improve the activity and learning outcomes of 34 students of class X AKL I SMKN 1 Kisaran by applying the problem solving model with a collaborative approach. This study is a classroom action research conducted in two cycles. Data collection techniques in this study are student learning activity observation sheets and learning outcome tests. The data analysis techniques of this study are quantitative data analysis and qualitative data analysis. From the student learning activity observation sheets, in cycle I there were 13 students (38.23%) who were included in the active and very active categories. In cycle II students who were included in the active and very active categories increased to 28 students (82.35%) and had met the success indicator ≥ 75%. The data analysis revealed an average pre-test score of 70.29, with 16 students (47.05%) completing the test. The cycle I post-test averaged 75, with 18 students (52.94%) completing the test. This increased to a cycle II post-test average of 86.47, with 30 students (88.23%) completing the test, meeting the success indicator of ≥85%. Based on this analysis, it can be concluded that the application of a problem-solving model with a collaborative approach can improve the learning activities and outcomes of accounting students at SMKN 1 Kisaran.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Collaborative Approach, Problem Solving.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKL I SMKN 1 Kisaran yang berjumlah 34 siswa dengan penerapan model problem solving dengan pendekatan kolaboratif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, pada siklus I terdapat 13 siswa (38,23%)yang masuk dalam kategori aktif dan sangat aktif. Pada siklus II siswa yang masuk kategori aktif dan sangat aktif meningkat menjadi 28 siswa (82,35%) dan telah memenuhi indikator keberhasilan ≥ 75%. Dari hasil analisis data diperoleh data tes hasil belajar dengan nilai rata-rata dari Pre-Test diperoleh rata-rata nilai 70,29 dengan siswa yang tuntas 16 siswa (47,05%) dan Post-Test siklus I dengan nilai rata-rata 75 dengan siswa yang tuntas 18 siswa (52,94%) dan meningkat di hasil Post-Test siklus II dengan nilai rata-rata 86,47 dengan siswa yang tuntas 30 siswa (88,23%) dan telah memenuhi indikator keberhasilan ≥85%. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem solving dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa akuntansi di SMKN 1 Kisaran.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Pendekatan Kolaboratif, Problem Solving.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh capaian hasil belajar, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan peserta didik secara fisik, kognitif, dan emosional. Pembelajaran dikatakan berhasil mencapai tujuannya apabila sebagian besar peserta didik atau

seluruh peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental (Parhusip & Kristanto, 2023).

Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran yang memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan materi yang dipelajari. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasil belajar. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Keterlibatan tersebut ditunjukkan melalui antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, rasa senang selama proses belajar, serta tumbuhnya kepercayaan diri peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Aktivitas belajar memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar karena aktivitas belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan konsekuensi dari proses belajar yang telah dilalui. Selain aktivitas belajar, penggunaan model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Di samping itu, terdapat faktor lain yang turut berpengaruh, baik faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya, kondisi lingkungan belajar, dan ketersediaan sarana prasarana, maupun faktor internal yang meliputi motivasi belajar, kondisi fisik, serta keadaan psikologis peserta didik (Nashiroh, 2020).

Dalam pendidikan kejuruan, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik memegang peranan yang sangat penting. Pembelajaran akuntansi tidak hanya menuntut peserta didik untuk menghafal konsep dan prosedur, tetapi juga menuntut kemampuan memahami alur berpikir akuntansi, menganalisis transaksi, serta menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran akuntansi akan berlangsung efektif apabila peserta didik dilibatkan secara

aktif dalam proses berpikir dan pemecahan masalah, karena pemahaman konsep akuntansi terbentuk melalui latihan dan penerapan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Schunk (2012), menyatakan bahwa pengetahuan akan menjadi lebih bermakna apabila dibangun sendiri oleh peserta didik melalui keterlibatan aktif dan interaksi dengan lingkungan belajar. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang berorientasi pada guru (*teacher-centered*). Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Akuntansi Dasar di kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi, siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, tidak ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari, siswa juga belum mampu menjawab dengan baik. Sebagian siswa juga belum terlibat secara optimal dalam kegiatan pemecahan masalah dan belum berupaya mencari informasi yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa

Kelas	Kriteria penilaian Aktivitas	Jumlah siswa	Persentase
X AKL I	Sangat aktif	3	8,82%
	Aktif	4	11,76%
	Cukup Aktif	4	11,76%
	Kurang Aktif	6	17,64%
	Tidak Aktif	17	52,94%
		34 Siswa	

Sumber : Data hasil observasi awal aktivitas belajar siswa kelas X Akl 1 T.A 2025/2026

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas X AKL I yang berjumlah 34 siswa, diperoleh data bahwa tingkat aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah dan belum

merata. Siswa yang termasuk kategori sangat aktif berjumlah 3 orang atau 8,82%, sedangkan siswa yang tergolong aktif sebanyak 4 orang atau 11,76%. Adapun siswa yang berada pada kategori cukup aktif berjumlah 4 orang atau 11,76%, sementara siswa yang tergolong kurang aktif sebanyak 6 orang atau 17,64% dan tidak aktif sebanyak 17 orang atau 52,94%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa atau 67,6% masih berada pada kategori kurang aktif dan tidak aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut tampak pada beberapa aspek. Pada *visual activities*, siswa masih kurang aktif dalam membaca materi, memperhatikan penjelasan guru, dan mencermati proses pembelajaran yang berlangsung. Pada *oral activities*, siswa belum menunjukkan keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, maupun memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, pada *listening activities*, masih terdapat siswa yang belum optimal dalam mendengarkan penjelasan guru dan menyimak hasil diskusi di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman, terlibat dalam interaksi pembelajaran, dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Rendahnya aktivitas belajar tersebut diduga turut berdampak pada hasil belajar siswa. Sutrisno (2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sedangkan siswa dengan aktivitas belajar yang rendah cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil ulangan harian siswa kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran yang menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Ulangan Harian Siswa Kelas X AKL I

Kelas	Keterangan	KKM	jml siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%

X Akl I	**UH 1**	**75**	**34**	8	23,52 %	26	76,47 %
	UH 2			9	26,47 %	25	73,52 %
	UH 3			9	26,47 %	25	73,52 %
Rata- rata				9	26,47 %	25	73,52 %

Sumber : Daftar nilai Ulangan Harian Akuntansi kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran 2025/2026

Berdasarkan rekapitulasi hasil ulangan harian, pada UH 1 siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 23,52%, sedangkan 26 siswa atau 76,47% belum tuntas. Pada UH 2 dan UH 3, jumlah siswa yang tuntas masing-masing hanya 9 orang atau 26,47%, sedangkan 25 siswa atau 73,52% belum tuntas. Secara rata-rata, hanya 26,47% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 73,52% siswa masih berada di bawah KKM. Apabila ditinjau dari ketuntasan klasikal, persentase tersebut juga belum memenuhi standar ketuntasan klasikal minimal 75% sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2016). Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar masih tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Purnomo dkk. (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* mampu mengembangkan keterampilan peserta didik, seperti kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab permasalahan, menganalisis situasi, dan menarik kesimpulan, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model ini relevan diterapkan dalam pembelajaran akuntansi karena siswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga harus mampu menyelesaikan persoalan akuntansi secara sistematis.

Agar penerapan model *problem solving* lebih efektif, model tersebut perlu dipadukan dengan pendekatan kolaboratif. Pendekatan kolaboratif

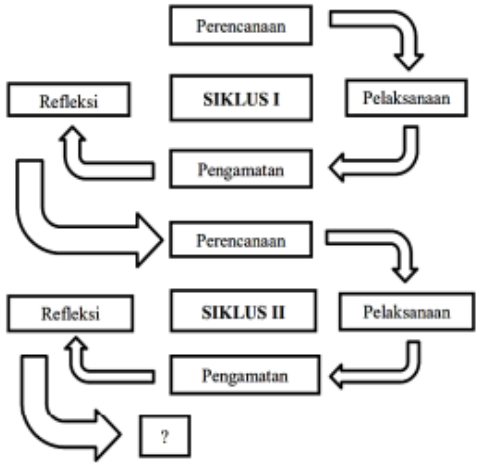
sangat relevan karena permasalahan yang ditemukan di kelas tidak hanya berkaitan dengan rendahnya hasil belajar, tetapi juga rendahnya partisipasi siswa dalam berdiskusi, berinteraksi, mengemukakan pendapat, dan mengajukan pertanyaan. Melalui pendekatan kolaboratif, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, saling bertukar gagasan, saling membantu me mahami materi, dan bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif dapat mendorong siswa yang kurang aktif untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sekaligus meningkatkan kemampuan sosial dan akademik siswa.

Pemilihan model pembelajaran *problem solving* dengan pendekatan kolaboratif juga didasarkan pada karakteristik materi yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Materi jurnal penyesuaian menuntut ketelitian, kemampuan analisis, dan pemahaman konsep yang baik, karena siswa harus mampu mengidentifikasi transaksi yang memerlukan penyesuaian, menentukan akun yang terpengaruh, menghitung nominal penyesuaian, serta menyusun pencatatan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berpikir, dan memecahkan masalah secara aktif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran melalui penerapan model pembelajaran problem solving dengan pendekatan kolaboratif.

Metode penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memudahkan proses penelitian. Menurut McTaggart (2018), siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, serta refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan.



Gambar 1. Siklus PTK

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran yang berjumlah 34 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran problem solving dengan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, khususnya pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, aktivitas siswa secara klasikal memperoleh nilai rata-rata 38,23% yang artinya pada siklus I belum mencapai standar klasikal yang ditetapkan yakni ≥ 75%. Lebih lanjut, aktivitas pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,35% atau sebanyak 28 siswa aktif dalam pembelajaran. Maka, berdasarkan hasil tersebut aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yakni ≥ 75 %. Secara individu, pada siklus I jumlah siswa yang aktif yaitu 13 siswa (38,23%) dan terdapat 21 siswa (61,76%) dalam kategori kurang aktif dan belum mencapai skor ≥ 17. Lebih lanjut,pada siklus II siswa dinyatakan aktif yaitu 28 siswa (82,35%) dalam kategori aktif dan telah mencapai skor ≥ 17.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I sebelum pelaksanaan tindakan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 47% dengan nilai rata-rata 70,29 dan meningkat setelah dilakukannya tindakatan penerapan model *problem solving* dengan pendekatan kolaboratif sebesar 52,94% dengan rata-rata 75.

Kemudian pada siklus II yakni sebesar 88,23% dengan nilai rata-rata 86,47. Secara individu, sebelum pelaksanaan tindakan sebanyak 16 siswa memperoleh hasil belajar tuntas. Kemudian setelah diterapkan tindakan pada siklus I jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas dan mengalami peningkatan yakni menjadi 18 siswa. Lebih lanjutnya, pada sikus II siswa memperoleh hasil belajar tuntas meningkat secara signifikan yakni sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan hasil belajar telah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yaitu ≥ 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran telah terpenuhi.

1. Aktivitas Belajar

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama penerapan model *Problem Solving* dengan pendekatan kolaboratif dalam proses pembelajaran. dengan mengggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan setiap pertemuan antar siklus.

Tabel 3. Hasil observasi Aktivitas Belajar Per Indikator siklus I

No.	Indikator	Kriteria Skor			
		1 (Tidak Pernah)	2 (Jarang)	3 (Sering)	4 (Sangat Sering)
1	Aktivitas Visual	5	10	10	9
2	Aktivitas Lisan	6	11	9	8
3	Aktivitas Mendengar	7	6	10	11
4	Aktivitas menulis	2	2	24	7
5	Aktivitas mental	2	3	25	9
6	Aktivitas Emosional	3	2	24	5

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa yang masih bermasalah pada siklus I adalah aktivitas visual, aktivitas lisan, dan aktivitas mendengar. Hal ini berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh skor 1 dan 2 paling banyak. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan, yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 4. Hasil observasi Aktivitas Belajar Per Indikator siklus II

No.	Indikator	Kriteria Skor			
		1 (Tidak Pernah)	2 (Jarang)	3 (Sering)	4 (Sangat Sering)
1	Aktivitas Visual	2	0	23	9

2	Aktivitas Lisan	1	2	24	7
3	Aktivitas Mendengar	3	2	20	9
4	Aktivitas menulis	0	2	17	15
5	Aktivitas mental	1	2	27	4
6	Aktivitas Emosional	1	1	29	3

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	2	5,88%	3	8,82%
Aktif	11	32,35 %	25	73,52 %
Cukup Aktif	9	26,47 %	2	5,88%
Kurang Aktif	11	32,35 %	2	5,88%
Tidak Aktif	1	2,94%	2	5,88%

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa persentase siswa yang termasuk kategori aktif pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 44,11 % yaitu dari 38,23 % (13 siswa) menjadi 82,34% (28 siswa) yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas belajar akuntansi yang ditentukan jika sebesar 75% (26 siswa) yang mengikuti pembelajarann akuntansi memperoleh skor aktivitas ≥ 17 yaitu termasuk dalam kategori aktif atau sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa jika digambarkan dalam bentuk diagram batang, maka akan terlihat seperti sebagai berikut :



Sumber : data diolah oleh penulis, 2026

Gambar 2. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

2. Hasil Belajar

Adapun hasil perolehan nilai tes hasil belajar siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* pada siklus I dan siklus II sebagai berikut: diterapkannya model pembelajaran problem solivng dengan

pendekatan kolaboratif pada mata pelajaran dasar akuntasi materi jurnal penyesuaian jasa dikelas X AKL I:

Tabel 6. Perolehan Hasil belajar Akuntansi Siswa

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jml siswa	%	Jml Siswa	%	
Pre-test	16	47,05%	18	52,94%	70,29
Post-test I	18	52,94%	16	47,05%	75
Post-test II	30	88,23%	4	11,76%	86,47

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap persiapan pelaksanaan tindakan pada siklus I mengacu pada hasil observasi mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat modul ajar sesuai dengan model *problem solving* dengan pendekatan kolaboratif pada materi ayat jurnal penyesuaian perusahaan jasa, membuat power point sesuai materi. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi siswa serta menyusun soal *pre-test*, dan *post-test*, kunci jawaban serta rubrik penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan, lalu guru menyampaikan tujuan tentang ayat jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa. selanjutnya guru menjelaskan beberapa pembahasan yang akan dibahas, seperti pengertian, fungsi dan tujuan jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa.
2. Selanjutnya peneliti membagikan soal *pre-test* (estimasi15 menit) yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Hal in dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menerima materi pembelajaran ayat jurnal penyesuaian pada perusahaan jasa serta digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siklus I .
3. Hasil pre-test siswa dari 34 siswa sebanyak 16 siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal dengan persentase 47,05% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 52,94% .

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua siklus I membahas mengenai konsep penandingan (accrual vc cash basis) dan jenis- jenis penyesuaian perusahaan jasa. Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kemuadian guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini serta mengaitkan materi hari ini dengan materi sebelumnya. Kemudian, pada pertemuan II siklus I kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Aktivitas belajar siswa siklus I

Kriteris Skor	Jumalh siswa	Persentase
Sangat aktif	2	5,88%
Aktif	11	32,35%
Jumlah siswa aktif	**13**	**38,22%**
Cukup aktif	9	26,47%
Kurang aktif	11	32,35%
Tidak aktif	1	2,9%
Jumlah siswa yang kurang aktif	**21**	**61,76%**

Berdasarkan tabel 7. peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% hal ini berarti perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Pertama

Pada tahap ini guru menyampaikan pertanyaan pemantik berupa ilustrasi kasus sederhana yaitu ” Bimbel “Ilmu” merupakan perusahaan jasa yang baru berdiri pada awal tahun 2021. Pada akhir periode, perusahaan perlu membuat jurnal penyesuaian agar akun-akun menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Menurut kalian, langkah apa yang harus dilakukan sebelum menyusun jurnal penyesuaian?”, peserta didik dapat berperan aktif dalam mengamati dan menyelesaikan masalah yang terdapat di lembar soal studi kasus dengan mencari informasi-informasi yang relevan dengan masalah. Kemudian, peserta didik melaksanakan pengamatan dan penyelesaian masalah yang ada pada lembar kerja peserta didik yang dibimbing oleh peneliti. Peneliti mengarahkan siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan atau kurangnya memahami pertanyaan, siswa secara kelompok menganalisis kasus lebih mendalam dengan bersama- sama menyesuaikan soal dengan jenis penysuaian apa yang benar untuk menentukan jawaban yang tepat.

Siswa mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian berdasarkan hasil analisis kelompok. setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan masalah dalam diskusi kelompok. Selanjutnya guru menunjuk kelompok 5 dan kelompok 6 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dalam proses ini terdapat 2 orang siswa yang memberikan pertanyaan, dan tanggapan. guru menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang disampaikan oleh masing- masing kelompok serta membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru mengapresiasi kelompok dan melanjutkan penelitian pertemuan kedua.

Hasil Penelitian siklus II Pertemuan Kedua

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Pada pertemuan pertama siklus II, siswa mulai menunjukkan keterlibatan positif dalam pembelajaran, dengan hasil observasi berikut:

Tabel 8. Aktivitas belajar siswa pada siklus II

Kriteria skor	Jumlah siswa	Persentase
Sangat Aktif	3	8,82%
Aktif	25	73,52%
Jumlah Siswa Aktif	28	82,35%
Cukup Aktif	2	5,88%
Kurang Aktif	2	5,88%
Tidak Aktif	2	5,88%
Jumlah Siswa Yang Kurang Aktif	6	17,64%

Berdasarkan tabel 8. pada pertemuan kedua siklus II setelah dilakukannya penerapan model *problem solving* dengan pendekatan kolaboratif terdapat 3 orang siswa (8,82%) yang telah memenuhi kriteria sangat aktif dan 25 orang siswa (73,52%) dalam kategori aktif yang artinya 28 orang siswa yang aktif selama pembelajaran. Sedangkan 2 orang siswa (5,88%) termasuk dalam kategori cukup aktif, 2 orang siswa (5,88%) dalam kategori kurang aktif dan 2 orang siswa (5,88%) yang termasuk kategori tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang positif.

Refleksi

Tujuan dari dilakukannya refleksi pelaksanaan siklus II untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model *problem solving* dengan pendekatan kolaboratif. Berdasarkan data yang diperoleh, persentase hasil belajar siswa tuntas dalam belajar sebesar 88, 23%, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 86,47% dan persentase tersebut juga telah melewati ketuntasan klasiskla yang telah ditentukan. Hasil perolehan data tersebut membuktikan bahwa model problem solving dengan pendekatan kolabrotif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ayat jurnal penyesuaian perusahaan jasa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Solving* dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2025/2026 pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Peningkatan aktivitas belajar terlihat pada indikator aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Pada Siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai 82,35% yang berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan aktivitas belajar yang ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah siswa.
2. Penerapan model *Problem Solving* dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL I SMK Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2025/2026 pada materi jurnal penyesuaian perusahaan jasa. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan melalui hasil *post-test* Siklus II, dimana sebanyak 30 siswa (88,23%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86,47. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal

85% siswa mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, R., dkk. (2022). *Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Adawiyah, R., & Arifin. (2025). Model pembelajaran pemecahan masalah kolaboratif yang didukung teknologi untuk pembelajaran bahasa asing berdasarkan studi kasus dan proyek. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–58.

Amin, M., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 model pembelajaran kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Ananda, R. (2020). *Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran*. Medan: CV Widya Pustaka.

Ardiansyah, dkk. (2016). Karakteristik pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan,* 17(3), 478–485.

Aqib, Z., & K. R. (2017). *Penelitian tindakan kelas untuk guru profesional.* Bandung: Yrama Widya.

Ashari, A., Ramly, & Ahiri, J. (2021). Model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 120–130.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan, D. (2016). *Penilaian hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom revisi*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Jakarta: Rajawali Pers.*

Lubis, & Herliani. (2021). Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan,* 18(2), 134–142.

McTaggart, R. (2018). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere. London: Routledge.*

Mirdanda, R. (2019). *Aktivitas belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya*. Bandung: Alfabeta.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi dasar*. Jakarta: Salemba Empat.

Nashiroh, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia,* Vol. 18, No. 1, Tahun 2020. 18(1),20-35

Nasution, dkk. (2024). Prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 25–34.

Nuridayanti. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish.

Pepkin, K. L. (2004). *Problem solving in the classroom*. New York: McGraw-Hill.

Pertiwi, & Inah. (2017). Kelemahan dan kelebihan collaborative learning. *Jurnal Pendidikan,* 6(2), 145–153.

Purnomo, dkk. (2022). Model pembelajaran sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi,* 10(1), 12–20.

Putra, S. (2014). Tahapan model pembelajaran problem solving. *Jurnal Pendidikan,* 3(1), 1–5.

Ritonga, dkk. (2021). *Penelitian tindakan kelas dalam praktik pembelajaran*. Medan: Unimed Press.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills. Bandung: Tira Smart.*

Sardiman. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective. Boston: Pearson.*

Setiawan, Y., Wijaya, A., Surur, M., & Dassucik, D. (2024). Pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa SMK Negeri 1 Kendit. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 26–34. https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.315

Sinar. (2018). *Evaluasi hasil belajar siswa*. Bandung: Alfabeta.

Suciati. (2022). *Penilaian hasil belajar dalam pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistyowaty, dkk. (2019). Collaborative learning dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 98–110.

Supratiknya, A. (2012). *Penilaian hasil belajar berbasis kompetensi.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wena, M. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widyastuti, dkk. (2023). Efektivitas pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan,* 11(2), 55–63.

Wulandari, S., Thohiri, R., Ramdhansyah, Sriwedari, T., & Sibarani, C. G. G. T. (2024). Penerapan kolaborasi model pembelajaran problem based learning dan team games tournament untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6359–6368. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7633

Zendrato, & Zega. (2023). Penerapan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 33–42.

Zuhriyah. (2022). Model pembelajaran kolaboratif teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan kreativitas berpikir matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 67–75.